**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD). Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dizaman pesatnya perkembangan teknologi. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya dapat membawa siswa menuju pada keadaan yang lebih baik.

Menurut undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiuaal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun penjelasan mengenai potensi peserta didik yang dikembangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 adalah:

1. Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi blm sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.
2. Spiritual keagamaan adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta.
3. Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.
4. Kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan IQ adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup ssejumlah kemampuan.
5. Akhlak mulia berarti prilaku, sikap, perbuatan, adab, dan sopan santun.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan yang dikemukakan oleh Yunus Abidin (2014:8) “pendidikan dihadapkan ada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh”.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Tidak bisa dipungkiri bahwa percaya diri adalah salah satu aspek yang dapat membuat anak mengembangkan potensinya. Percaya diri merupakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu.

 Sikap percaya diri siswa dapat ditumbuhkan pada mata pelajaran IPS karena di IPS siswa memusatkan perhatian pada aktivitas kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Somantri (2001:92):

 “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Menurut Lauster (Ghufron, 2010:35) terdapat aspek-aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut :

1. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.
2. Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.
3. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negative, mengetahui kelebihan dan kekurangannya

Kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam belajar dikarenakan kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya di SD Muararajeun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan dalam proses belajar siswa kurang ikut berpartisipasi sehingga siswa cenderung cepat bosan dan kurang berkonsentrasi.

Siswa merasa takut dan merasa tidak nyaman ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Usaha-usaha guru dalam mengupayakan proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya.

Kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan professional guru, dan berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Muararajeun menunjukkan bahwa percaya diri dan hasil belajar siswa rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang cenderung pasif sehingga pembelajaran IPS kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum tuntas atau belum berhasil yaitu nilai yang dihasilkan pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 50% dari 35 siswa. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS adalah 75 dengan kriteria tuntas atau berhasil, akan tetapi 17 dari 35 siswa tidak berhasil mencapai KKM .

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajaran ditingkat SD adalah sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan, dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global

Hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecah permasalahan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi didalam kelas. Penggunaan model Project Based Learning sebagai pemecah permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Anna Mariana yaitu dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam keterampilan menghias kartu nama. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan siswa dari siklus I – siklus II. Peningkatan nilai rata-rata post-test tersebut yaitu sebelum diberikan tindakan adalah 2,29 kemudian pada siklus I menjadi 3,1 dan pada siklus II menjadi 3,4. Berdasarkan pengkategorian nilai post-test, pada siklus I dari 30 siswa, yang masuk pada kategori BAIK (rentang nilai 3,00-4,00) sebanyak 24 siswa atau 80%. Jumlah siswa yang masuk kategori BAIK tersebut meningkat menjadi 29 siswa atau 97% pada siklus II.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan dan sikap).

Isriani dan Dewi (2012 : 128) mengatakan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk member pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dampak yang diharapkan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran *Project Based Learning* dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Project Based Learning*, dengan judul : **“PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM WILAYAH INDONESIA”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam belajar
2. Guru kurang memahami model-model pembelajaran sehingga pembelajaran hanya didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang berpusat kepada guru (teacher center).
3. Hasil belajar siswa rendah karena kurangnya penguasaan terhadap materiyang disampaikan oleh guru dan kurang tertarik dalam belajar
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

**“Apakah penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Muararajeun pada materi IPS tentang Kenampakan Alam Wilayah Indonesia?**

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning)* dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam wilayah indonesia agar percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Muararajeun meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam wilayah indonesia agar percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Muararajeun meningkat?
3. Apakah percaya diri siswa meningkat setelah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam wilayah indonesia ?
4. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam wilayah Indonesia?
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa dengan model *Project Based Learning*. Tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
2. Untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Muararajeun dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Wilayah Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muararajeun dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Wilayah Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
4. Tujuan khusus
5. Untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam wilayah Indonesia di kelas V SD Muararajeun agar percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
6. Untuk menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam wilayah Indonesia di kelas V SD Muararajeun agar percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil melalui hasil perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Menemukan pengetahuan baru tentang percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Project Based Learning*
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
4. Manfaat praktis:
5. Bagi siswa
6. Agar rasa percaya diri siswa kelas V SD Muararajeun pada materi IPS tentang Kenampakan Alam Wilayah Indonesia setelah menggunakan model *Project Based Learning* meningkat
7. Agar kreatifitas siswa kelas V SD Muararajeun pada materi IPS tentang Kenampakan Alam Wilayah Indonesia setelah menggunakan model *Project Based Learning* meningkat
8. Bagi guru
9. Agar guru lebih terampil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Project Based Learning*
10. Agar guru mampu menerapkan model *Project Based Learning*
11. Agar guru terampil dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning*
12. Bagi sekolah
13. Agar kualitas sekolah meningkat
14. Agar kemampuan tenaga pengajar meningkat
15. Bagi peneliti
16. Agar menambah wawasan tentang penggunaan model *Project Based Learning*
17. Agar menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat pada model *Project Based Learning*
18. **Definisi operasional**
19. Santyasa (2006) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.
20. Boss dan Kraus (2007) mendefinisikan bahwa *Project Based Learning* sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.
21. macDonell (2007) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, yang dimaksud model *Project Based Learning* dalam penelitian ini adalah merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek, siswa bekerja secara nyata dalam pembuatan suatu proyek atau memecahkan permasalahan.

1. Percaya diri Menurut Lauster (2012 : 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
2. Menurut Carl Rogers dalam Sumadi Suryabrata (2005: 248) mengemukakan bahwa “sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.
3. Menurut Hakim (2005: 6) Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Jadi, kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

1. Hasil belajar adalah efek yang ditimbulkan karena metode berbeda pada kondisi yang berbeda pula. Pusbangkurandik (Dahlani, 2008) mengungkapkan bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil pengalaman belajar dalam bentuk pengetahuan yang makin akumulatif menjadi kompetensi dan kemampuan baru sebagai buah dari pembimbingan dari guru dan pembelajaran yang dilakukan siswa, atau dengan kata lain hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

1. Hamalik (2011: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.
2. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang mempengaruhi terhadap perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Adanya perkembangan dari ketiga kemampuan tersebut.